



► BEKSAN TRUNAJAYA

## Landower dan Premili Sihir Pengunjung Kawasan Malioboro

Perhelatan Kirab dan Beksan Trunajaya digelar di kawasan Malioboro Jogja pada Rabu (22/10). Kegiatan ini digelar untuk memperingati tingalan dalem, atau ulang tahun Sri Sultan Hamengku Buwono X menurut penanggalan Jawa. Berikut laporan wartawan Harian Jogja Ariq Fajar Hidayat.

**S**ebanyak dua kereta pusaka milik Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat kembali menapaki Jalan Malioboro setelah lebih dari satu dekade disimpan di Museum

Wahanarata. Kehadiran kereta berusia seabad lebih itu dalam Kirab dan Pergelaran Beksan Trunajaya, Rabu (22/10), menjadi pemandangan langka yang memikat ribuan pasang mata warga dan wisatawan di pusat Kota Jogja.

Sejak sore, Jalan Malioboro disterikan dari kendaraan. Suara derap langkah kuda berpadu dengan lantunan musik prajurit Kraton menciptakan suasana megah nan sakral.



► Halaman 11

**Kereta pusaka** Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat saat memulai Kirab Trunajaya di halaman Gedung DPRD DIY, pada Rabu (22/10) sore.

### Landower dan Premili...

Antusiasme masyarakat terlihat saat kereta pusaka itu perlahan melintas diiringi bregada dari Gedung DPRD DIY hingga berakhir di Kagungan Dalem Pagelaran Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Koordinator acara yang juga Abdi Dalem Kraton, MB Renggowaditro, menyebut dua kereta yang diturunkan kali ini adalah Landower Surabaya dan Premili. "Landower Surabaya dibuat sekitar tahun 1900 dan dulu pernah digunakan Gusti Pangeran Haryo Purubaya, yang kelak menjadi Sri Sultan Hamengku Buwono VIII," katanya, Rabu (22/10).

Kereta lainnya, Premili, memiliki kisah tak kalah menarik. Dibuat di Semarang pada 1921 dengan komponen impor dari Belanda, kereta ini dikenal tangguh dan mampu membawa lebih dari 10 penumpang. "Premili ini biasanya untuk rombongan, dan di bagian rodanya masih tertera

nama pembuatnya, G. Barendse," ujar Renggowaditro.

Keduanya bukan sekadar alat transportasi, tetapi simbol sejarah dan peradaban Kraton. Selama 12 tahun terakhir, kedua kereta itu tidak pernah dikeluarkan dari tempat penyimpanannya. "Terakhir kali dua kereta ini keluar sekitar 12-13 tahun lalu. Jadi ini momen spesial, pertama kalinya kami keluarkan lagi."

Menurutnya, kehadiran dua kereta itu bukan hanya pertunjukan visual, melainkan bagian dari narasi besar pertunjukan *Beksan Trunajaya*. "Dalam skema tarian, semuanya saling terhubung. Jadi ada kaitan cerita antara kirab dan beksan yang ditampilkan," jelasnya.

Dalam kirab tersebut, kereta Landower Surabaya dinaiki tokoh Tumenggung Trunajaya, sedangkan Kereta Premili akan dinaiki oleh enam "pemucal" atau pelatih *Beksan Trunajaya*.

Dibanding tahun lalu, pelaksanaan *Kirab Trunajaya* kali ini lebih megah. Renggowaditro menyebut jumlah paraga beksan meningkat pesat. "Tahun lalu hanya sekitar 40 sampai 50 orang, sekarang sudah lebih dari 70. Kalau dihitung dengan tokoh-tokoh lainnya bisa sampai 80 orang." Kegiatan ini digelar untuk memperingati tingalan dalem, atau ulang tahun Sri Sultan HB X menurut penanggalan Jawa. "Kalau tahun lalu momentumnya jumenengan dalem, memperingati naik tahtanya beliau dan GKR Hemas. Nah, kalau kali ini ulang tahun Jawa beliau."

Salah satu wisatawan, Naufal, 21, antusias mengabadikan momen dengan ponselnya. Ia mengaku sengaja datang lebih awal ke Malioboro setelah mendengar akan ada kirab ini. Naufal mengatakan suasana kirab memberi kesan mendalam karena padukan kemegahan dan kesakralan. ([ariq@harianjogja.com](mailto:ariq@harianjogja.com))

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 23 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005